

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran krusial dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai perantara keuangan. Sebagai bagian dari sistem keuangan, perbankan berperan sebagai lembaga intermediasi dimana bank berfungsi menjembatani antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan perannya, bank memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga stabilitas keuangan, memperlancar arus dana, serta mendukung pembangunan ekonomi nasional. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dituntut untuk mampu mengelola dana masyarakat secara aman, transparan, dan produktif.

Menurut Kasmir (2014), bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan menurut Frederic S. Mishkin (2013), bank merupakan bagian integral dari sistem keuangan yang turut menciptakan uang melalui berbagai instrumen keuangan dan kebijakan moneter.

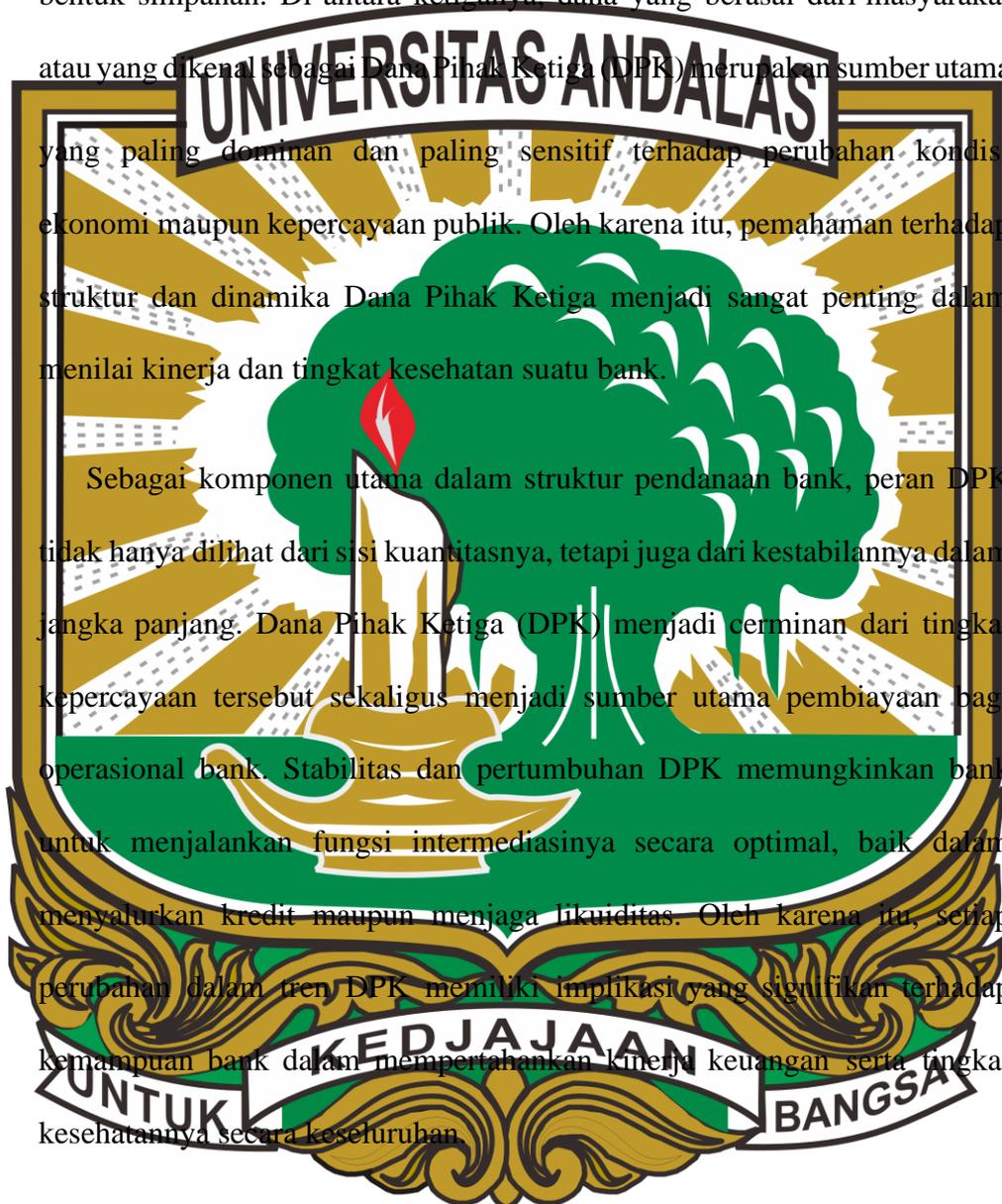
Seiring dengan fungsi intermediasi yang dijalankan, bank membutuhkan sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasionalnya, khususnya dalam menyalurkan kredit dan menjaga likuiditas. Ketersediaan dana ini menjadi fondasi utama dalam memastikan kelangsungan peran bank dalam sistem keuangan dan ekonomi.



Secara umum, sumber dana bank terbagi menjadi tiga, yaitu dana yang berasal dari internal bank (modal sendiri), dana yang berasal dari pinjaman antar bank atau lembaga lain, serta dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Di antara ketiganya, dana yang berasal dari masyarakat atau yang dikenal sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber utama yang paling dominan dan paling sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi maupun kepercayaan publik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur dan dinamika Dana Pihak Ketiga menjadi sangat penting dalam menilai kinerja dan tingkat kesehatan suatu bank.

Sebagai komponen utama dalam struktur pendanaan bank, peran DPK tidak hanya dilihat dari sisi kuantitasnya, tetapi juga dari kestabilannya dalam jangka panjang. Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi cerminan dari tingkat kepercayaan tersebut sekaligus menjadi sumber utama pembiayaan bagi operasional bank. Stabilitas dan pertumbuhan DPK memungkinkan bank untuk menjalankan fungsi intermediasinya secara optimal, baik dalam menyalurkan kredit maupun menjaga likuiditas. Oleh karena itu, setiap perubahan dalam tren DPK memiliki implikasi yang signifikan terhadap kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja keuangan serta tingkat kesehatannya secara keseluruhan.

Salah satu elemen kunci dalam aktivitas operasional perbankan adalah kemampuan bank dalam menghimpun dan mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK terdiri dari dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Menurut Kasmir (2019), DPK merupakan dana



yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk simpanan dan digunakan sebagai sumber pendanaan utama kegiatan perbankan. Semakin besar volume DPK yang berhasil dihimpun, semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, menjaga likuiditas, serta meningkatkan daya saing di industri perbankan.

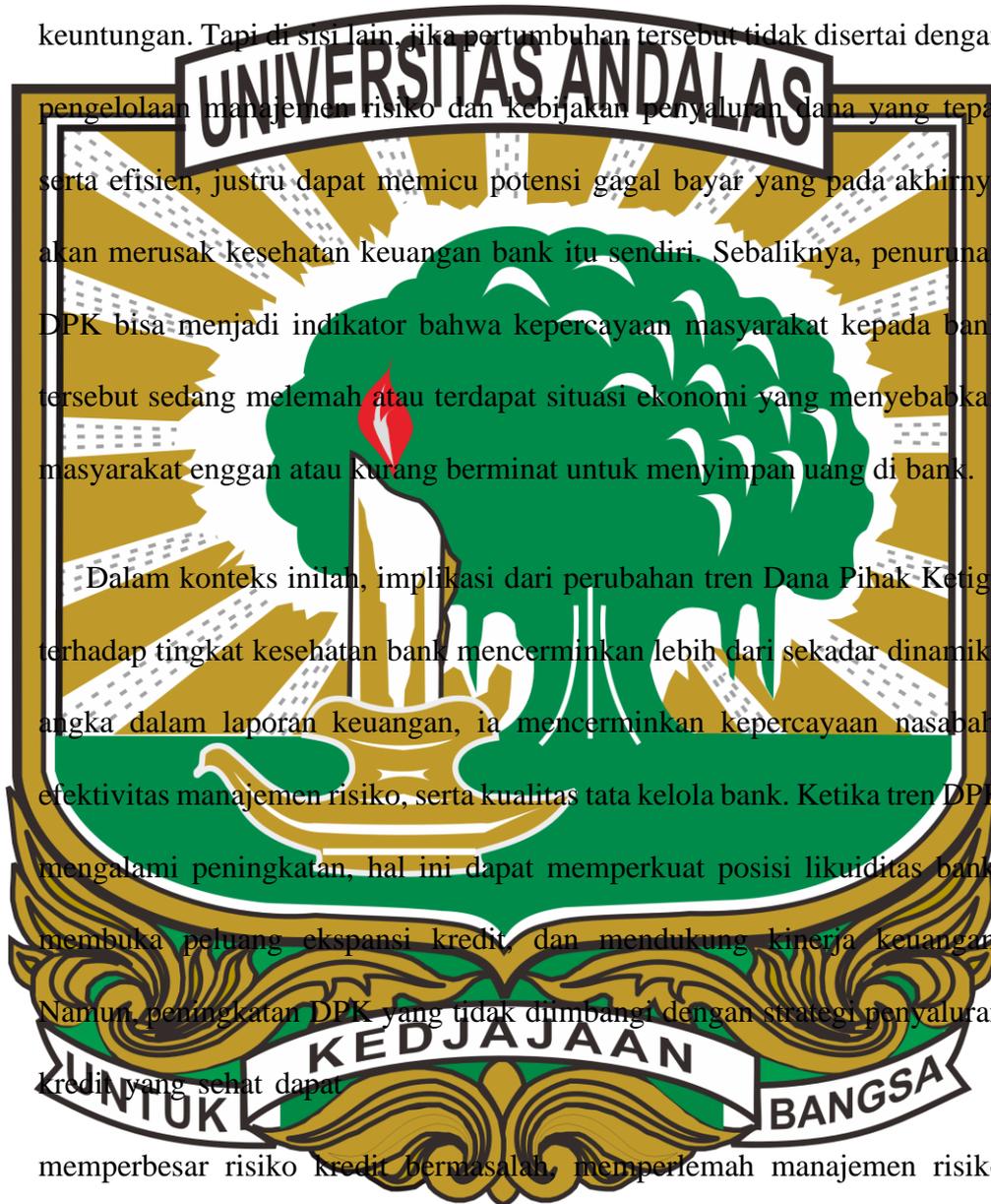


Implikasi dari perubahan tren Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat kesehatan bank, tidak hanya berkaitan dengan naik atau turunnya jumlah

simpanan, namun juga merefleksikan bagaimana bank mengelola kepercayaan, risiko, dan kualitas tata kelola keuangannya. Saat tren DPK naik, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup banyak untuk disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan memperoleh keuntungan. Tapi di sisi lain, jika pertumbuhan tersebut tidak disertai dengan pengelolaan manajemen risiko dan kebijakan penyaluran dana yang tepat serta efisien, justru dapat memicu potensi gagal bayar yang pada akhirnya akan merusak kesehatan keuangan bank itu sendiri. Sebaliknya, penurunan DPK bisa menjadi indikator bahwa kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut sedang melemah atau terdapat situasi ekonomi yang menyebabkan masyarakat enggan atau kurang berminat untuk menyimpan uang di bank.

Dalam konteks inilah, implikasi dari perubahan tren Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat kesehatan bank mencerminkan lebih dari sekadar dinamika angka dalam laporan keuangan, ia mencerminkan kepercayaan nasabah, efektivitas manajemen risiko, serta kualitas tata kelola bank. Ketika tren DPK mengalami peningkatan, hal ini dapat memperkuat posisi likuiditas bank, membuka peluang ekspansi kredit, dan mendukung kinerja keuangan. Namun, peningkatan DPK yang tidak diimbangi dengan strategi penyaluran kredit yang sehat dapat

memperbesar risiko kredit bermasalah, memperlemah manajemen risiko (Risk Profile), dan pada akhirnya berdampak pada profitabilitas (Earnings). Sebaliknya, penurunan DPK dapat menjadi sinyal penurunan kepercayaan masyarakat terhadap bank, yang akan memengaruhi kemampuan bank menjaga likuiditas dan memperburuk struktur modal (Capital). Oleh karena

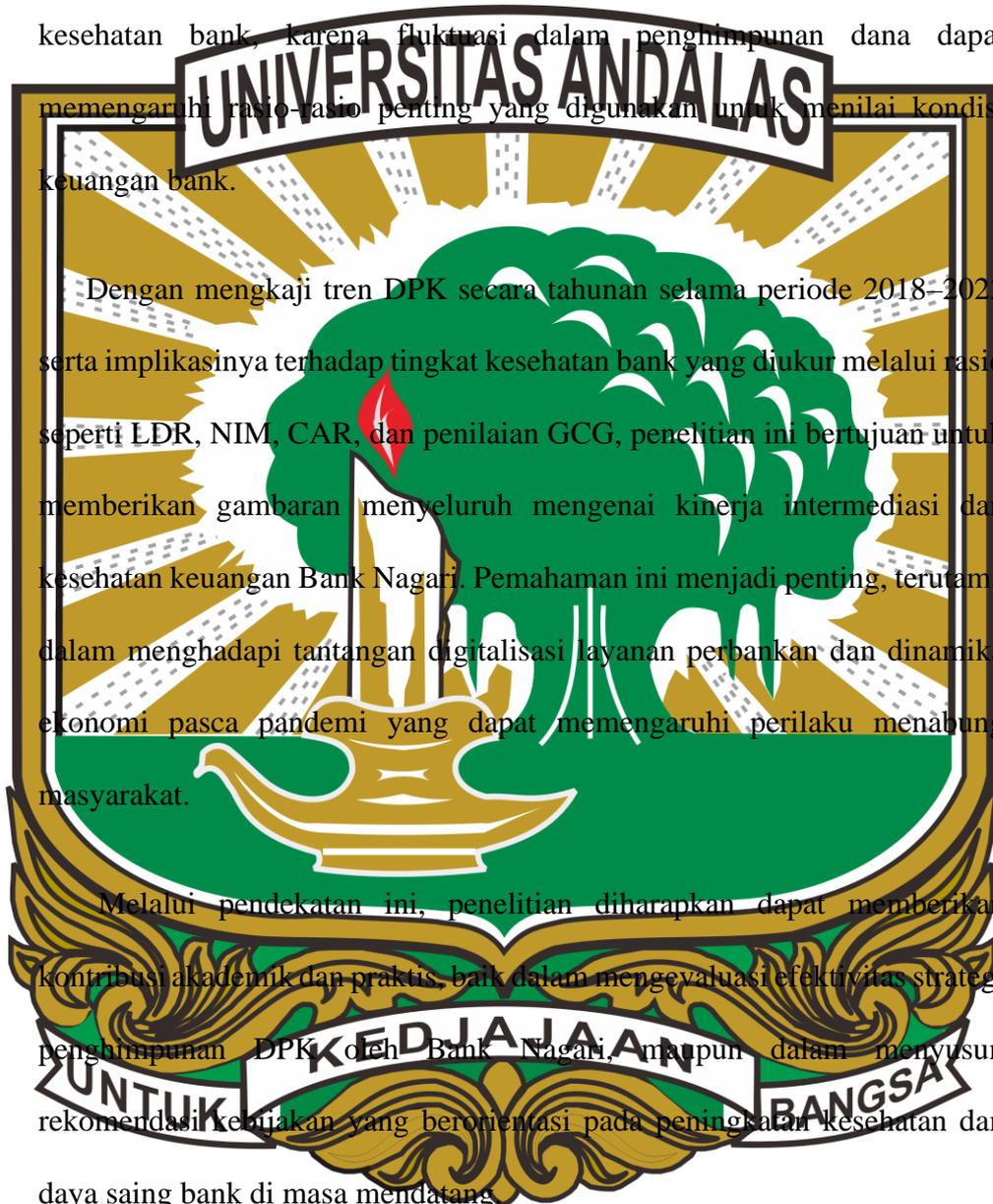


itu, tren DPK memiliki keterkaitan langsung dengan empat pilar utama penilaian tingkat kesehatan bank dalam pendekatan Risk-Based Bank Rating (RBBR), yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital. Implikasi dari tren DPK sangat signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, karena fluktuasi dalam penghimpunan dana dapat memengaruhi rasio-rasio penting yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan bank.

Dengan mengkaji tren DPK secara tahunan selama periode 2018-2023 serta implikasinya terhadap tingkat kesehatan bank yang diukur melalui rasio seperti LDR, NIM, CAR, dan penilaian GCG, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja intermediasi dan kesehatan keuangan Bank Nagari. Pemahaman ini menjadi penting, terutama dalam menghadapi tantangan digitalisasi layanan perbankan dan dinamika ekonomi pasca pandemi yang dapat memengaruhi perilaku menabung masyarakat.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis, baik dalam mengevaluasi efektivitas strategi penghimpunan DPK oleh Bank Nagari, maupun dalam menyusun rekomendasi kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kesehatan dan daya saing bank di masa mendatang.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren DPK Bank Nagari selama periode 2018-2023 serta implikasinya terhadap rasio tingkat kesehatan bank (RBBR) periode 2018



hingga 2023. Dengan pendekatan berbasis data dari laporan tahunan, bulanan, dan triwulanan, penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai pola pertumbuhan DPK serta faktor internal dan eksternal yang berperan dalam perubahannya. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi bank Nagari dalam meningkatkan penghimpunan dana masyarakat serta mengoptimalkan fungsi intermediasi perbankan, demi pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**ANALISIS TREND DANA PIHAK KETIGA PADA PT BANK NAGARI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK (RBBR) PERIODE 2018 – 2023 "**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut, yaitu :

- 1) Bagaimana tren pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Nagari selama periode 2018 – 2023 yang terdiri atas Tabungan, Giro, dan Deposito?
- 2) Bagaimana implikasi perubahan tren Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap tingkat kesehatan bank khususnya rasio LDR, NIM, GCG, dan CAR pada PT Bank Nagari?

1.3 Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tren dana pihak ketiga (DPK) beserta faktor yang mempengaruhinya pada periode 2018-2023 serta sebagai syarat kelulusan dalam program Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah :

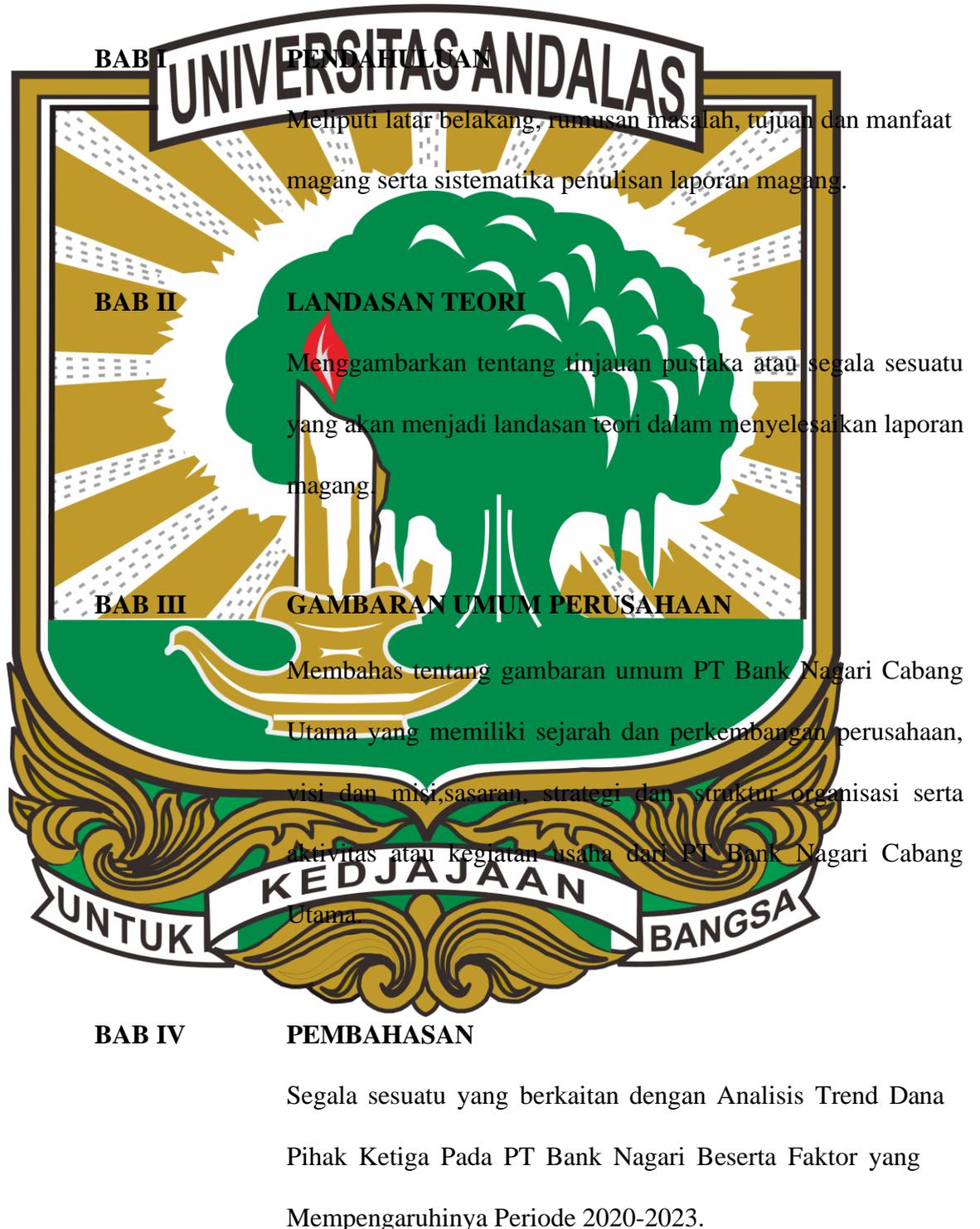
- 1) Memberikan informasi kepada pembaca mengenai trend dan faktor pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) beserta implikasinya terhadap tingkat kesehatan bank pada PT Bank Nagari selama periode 2018-2023
- 2) Menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk PT Bank Nagari dalam mengoptimalkan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta mendorong tercapainya tingkat kesehatan bank yang lebih baik melalui rasio LDR, NIM, GCG, dan CAR.
- 3) Sebagai bahan rujukan kepada penelitian Selanjutnya

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Area tersebut diambil dari penggambaran uraian dari latar belakang dan perincian masalah yang akan diteliti khususnya PT Bank Nagari cabang utama Merupakan suatu tempat kantor dalam pelaksanaan pekerjaan lapangan/magang kerja sementara yang dilakukan selama 40 hari kerja. Dengan melakukan kegiatan magang sementara ini, penulis memiliki pilihan untuk melakukan sebaik yang diharapkan, dan menunjukkan kemampuan

yang bagus. PT Bank Nagari cabang utama yang beralamat di Jl. Pemuda No.21, Olo, Kec. Padang Barat, Kota Padang Sumatera Barat.

1.6 Sistematika Penyusunan Laporan Magang



BAB V

PENUTUP

Kesimpulan dan saran atas pelaksanaan magang yang dilaksanakan oleh penulis.

